

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terkait pengaruh efikasi diri terhadap inovasi pada guru sekolah menengah kejuruan di wilayah Jakarta Utara dengan kepemimpinan kewirausahaan sebagai variabel moderasi, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pertama pada variabel efikasi diri berpengaruh terhadap inovasi secara langsung dengan arah positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,321 dan *t-statistics* $5,621 > 1,96$ serta nilai *P Value* $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seorang guru maka semakin tinggi pula tingkat inovasi guru di SMK Negeri se-Jakarta Utara. Dengan demikian dapat diartikan jika seorang guru memiliki efikasi diri yang tinggi atau dengan kata lain memiliki keyakinan tinggi atas dirinya ia akan berani menciptakan suatu hal yang baru. Terlebih bagi seorang guru perlu kiranya menciptakan suatu hal baru yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang baru menarik untuk dapat menarik minat peserta didik dalam belajar.
2. Hasil uji hipotesis kedua pada variabel kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh terhadap inovasi secara langsung dengan arah positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,642 dan *t-statistics* $8,524 > 1,97$ serta nilai *P Value* $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi

tingkat kepemimpinan kewirausahaan dari seorang kepala sekolah semakin tinggi pula inovasi guru di SMK Negeri se-Jakarta Utara. Dengan demikian dapat diartikan jika sekolah dengan pemimpin yang memiliki kepemimpinan kewirausahaan akan memberikan kesempatan serta dorongan kepada guru-gurunya untuk terus berinovasi dalam mengembangkan berbagai pembelajaran di sekolah. Seperti yang diketahui, bahwa kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan kewirausahaan akan bersikap visioner dengan tetap memperhatikan resiko yang akan dihadapi, sehingga dapat membantu para guru manakala hendak melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran di sekolah.

3. Hasil uji hipotesis ketiga dengan adanya variabel kepemimpinan kewirausahaan sebagai variabel moderasi menunjukkan arah positif dengan nilai *original sample* sebesar 0,132 dan *t-statistics* 2,215 > 1,97 serta nilai *P value* 0,027 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel kepemimpinan kewirausahaan sebagai variabel moderasi menguatkan pengaruh efikasi diri terhadap inovasi dibuktikan dengan arah positif yang ditunjukkan pada nilai original sampelnya. Dengan demikian dapat diartikan semakin kuat variabel kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap inovasi guru Se-Jakarta Utara, maka semakin kuat atau tinggi pula pengaruh efikasi diri terhadap inovasi guru tersebut. Ketika seorang guru memiliki efikasi diri yang tinggi maka ia akan percaya untuk menciptakan suatu hal baru

salah satunya hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Demikian itu akan lebih baik lagi jika mendapat dorongan atau dukungan dari kepala sekolah tempatnya mengajar. Sehingga kepercayaan akan diri untuk berinovasi akan lebih tinggi dengan adanya dukungan dari pimpinannya tersebut.

B. Implikasi

Berdasarkan pada hasil penelitian ini diketahui nilai tertinggi ditunjukkan pada instrument I2 yang memiliki nilai 658 dengan pernyataan “Menghasilkan metode belajar baru yang kreatif”. Instrumen tersebut menunjukkan guru senantiasa berusaha untuk terus menciptakan suatu hal yang baru terlebih dalam pembelajaran di sekolah. Hal tersebut sebagai suatu upaya dalam mengikuti perkembangan anak saat ini yang dipengaruhi pula oleh perkembangan zaman.

Selanjutnya nilai tertinggi ditunjukkan pada instrument ED4 yang memiliki nilai sebesar 669 dengan pernyataan “Yakin pada rencana yang dibuat akan berhasil”. Instrumen tersebut menunjukkan ketika guru merencanakan sesuatu maka ia yakin rencananya tersebut akan berhasil. Hal tersebut merupakan suatu hal yang baik untuk dimiliki seorang guru mengingat ia harus memiliki keyakinan untuk berhasil dalam merencanakan berbagai hal khususnya dalam pembelajaran. Selanjutnya nilai tertinggi pada instrument KK2 yang memiliki nilai sebesar 647 dengan pernyataan “Kepala sekolah memiliki terobosan baru untuk memajukan sekolah”. Instrumen

tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah akan senantiasa mencari terobosan baru guna menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih maju dan lebih baik lagi. Hal tersebut menjadi satu keharusan yang secara tidak langsung dilakukan oleh seorang kepala sekolah mengingat ia memiliki tanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya. Sehingga akan sangat diperlukan kepala sekolah yang senantiasa mencari kebaruan untuk sekolahnya agar sekolah yang dipimpinnya tersebut lebih baik dari sebelumnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari banyak keterbatasan yang berkemungkinan besar untuk dilakukan penelitian lanjutan. Maka peneliti meyakini masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang peneliti gunakan yakni inovasi tidak hanya dipengaruhi oleh efikasi diri dan kepemimpinan kewirausahaan, namun masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhinya, yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu dalam menyelesaikan penelitian ini membuat peneliti hanya melakukan penelitian ke 5 sekolah yang seharusnya terdapat 8 sekolah yang terdapat di Jakarta Utara.
3. Hasil penelitian ini tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan dengan sekolah lainnya karena setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi atau saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Rendahnya nilai perhatian guru terhadap biaya yang diperlukan dalam mengimplementasikan metode biaya secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan dalam pengimplementasian tersebut. Biaya yang dikeluarkan merupakan salah satu hal yang perlu direncanakan dengan baik, sehingga perlu adanya perencanaan biaya yang baik yang harus dilakukan oleh para guru khususnya para guru di Jakarta Utara guna menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Rendahnya nilai kemampuan guru dalam menangani datangnya masalah yang tak terduga membutuhkan perhatian dalam menanganinya. Tidak menutup kemungkinan masalah akan tiba-tiba datang kepada guru dalam menjalankan pembelajaran. Baik masalah yang datang dari intern lingkungan dan atau masalah yang datang dari keluarga. Maka diperlukan adanya kesiapan dan keterampilan dari para guru dalam menghadapi masalah yang memungkinkan datang secara tiba-tiba tersebut.
3. Rendahnya nilai tindakan inovatif kepala sekolah dalam melaksanakan kepala sekolah dapat berpengaruh pada tingkat inovatif yang dilakukan oleh guru. Maka diharapkan kepala sekolah mampu memberikan contoh bentuk inovasi yang dapat dilakukan di sekolah sehingga para guru berkenan untuk melakukan inovasi pula di sekolah.

4. Guru yang merupakan pendidik bagi anak bangsa diharapkan senantiasa memberikan yang terbaik dalam setiap proses pembelajaran. Perbarui dan senantiasa membuat metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif sehingga memberikan ketertarikan kepada peserta didik dalam belajar serta memberikan kemudahan dalam memahami pelajaran. Dalam menciptakan suatu metode belajar yang baru tentunya beriringan dengan kekurangan atau bahkan kegagalan. Maka diharapkan kepada para guru, khususnya para guru di Jakarta Utara untuk tetap percaya dan berusaha dalam memajukan dunia pendidikan melalui terobosan baru dalam pembelajaran.
5. Sekolah dengan berbagai komponen di dalamnya diharapkan memiliki kolaborasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah, serta dengan komponen lainnya yang ada di sekolah. Karena dalam memajukan sekolah akan sangat membutuhkan seluruh komponen yang ada di sekolah, sehingga diharapkan seluruh sekolah yang ada khususnya sekolah-sekolah di Jakarta Utara memiliki kolaborasi yang baik antar sesama komponen sekolah sehingga dapat menciptakan suasana sekolah yang unggul dan nyaman dalam proses pembelajaran.
6. Peneliti selanjutnya manakala hendak melakukan penelitian serupa disarankan lebih menyempurnakan penelitian yang ada dengan menganalisis pula faktor lainnya yang dapat mempengaruhi seperti kecerdasan emosi dan supervisi kolaboratif kepala sekolah.